

PARTISPASI PETANI DALAM PROGRAM SEKOLAH LAPANG PENGELOLAAN TANAMAN TERPADU (SL-PTT) PADI NON HIBRIDA

**(Studi Kasus : Desa Matang Ara Jawa Kecamatan Manyak Payed Kabupaten
Aceh Tamiang, Nanggroe Aceh Darusslam)**

Muhammad Sholeh^{*)}, Prof.Dr.Ir.H.Meneth Ginting, MADE^{)} dan Ir.Yusak
Maryunianta M.Si^{**)}**

^{*)}Mahasiswa Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian
Departemen Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara

Jl. Prof. A. Sofyan No. 3 Medan

HP. 081360021389, E-mail: sholes89@gmail.com

^{**)}Staf Pengajar Departemen Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara

ABSTRAK

SL-PTT merupakan program yang berfungsi sebagai pusat belajar pengambilan keputusan para petani/kelompok tani, sekaligus tempat tukar menukar informasi dan pengalaman lapangan, pembinaan manajemen kelompok serta percontohan bagi kawasan lainnya guna tercapainya peningkatan produktivitas tanaman pangan. Penelitian ini bertujuan untuk 1)mengetahui perkembangan program SL-PTT, 2)karateristik sosial ekonomi petani program SL-PTT, 3)tingkat partisipasi petani dalam program SL-PTT, 4)perbedaan tingkat partisipasi petani dalam program SL-PTT dan 5)hubungan faktor sosial ekonomi petani (tingkat pendidikan, umur, pengalaman bertani, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan dan frekuensi mengikuti penyuluhan/pertemuan) dengan tingkat partisipasi petani dalam program SL-PTT. Populasi dalam penelitian ini adalah petani yang mengikuti program SL-PTT di daerah penelitian. Metode analisis data yang digunakan yaitu secara deskriptif dan analisis korelasi Rank Spearman dengan bantuan uji t. Dari hasil penelitian diperoleh perkembangan program SL-PTT dari segi perkembangan luas lahan, luas areal panen, produktivitas, jumlah produksi dan jumlah kelompok tani mulai tahun 2009 – 2012. Persentase kenaikan luas lahan yang menerapkan program SL-PTT sebesar 100%, persentase kenaikan jumlah kelompok tani yang mengikuti program SL-PTT sebesar 100%, persentase kenaikan luas areal panen 10,7%, persentase kenaikan produktivitas padi per hektarnya sebesar 11,1% dan persentase kenaikan jumlah produksi sebesar 130%; tingkat partisipasi petani dalam program SL-PTT pada Kelompok tani Tani Makmur adalah tinggi dengan berada di tangga *Partnership* level *Citizen Power* dan pada Kelompok tani Tunas Baru adalah rendah dengan berada di tangga *Placation* level *Degree of Tokenism*; terdapat hubungan antara umur petani, pengalaman bertani dan luas lahan dengan tingkat partisipasi petani dalam program SL-PTT pada Kelompok tani Tani Makmur dan terdapat hubungan antara luas lahan, jumlah tanggungan dan frekuensi mengikuti penyuluhan dengan tingkat partisipasi petani dalam program SL-PTT pada Kelompok tani Tunas Baru.

Kata Kunci: SL-PTT, Partisipasi Petani, Karakteristik Sosial Ekonomi Petani

ABSTRACT

SL-PTT is a program that serves as a learning center of the decision-making of farmers / farmer groups , as well as a place to exchange information and field experience , coaching and group management model for other areas in order to achieve an increase in productivity of food crops . This study aimed to 1) determine the development of SL-PTT program, 2) socio-economic characteristics of farmers SL-PTT program, 3) the level of participation of farmers in the SL - PTT program, 4) differences in the level of farmer participation in the program SL - PTT and 5) relationships farmer socioeconomic factors (education level , age , farming experience , number of dependents , land area and the frequency of follow counseling/meeting) with the level of participation of farmers in the SL-PTT program. The population in this study is that farmers SL-PTT program in the study area. Data analysis method used is descriptive and Spearman Rank correlation analysis with the help of t-test. The results were obtained SL-PTT program development in terms of land development , crop acreage , productivity , the amount of production and the number of farmer groups beginning in 2009-2012. Percentage increase in land area implement SL-PTT at 100 % , the percentage increase in the number of farmer group SL-PTT program at 100 % , the percentage of increase in crop area 107 % , the percentage increase in the productivity of rice per hectare by 11.1 % and the percentage increase number of production by 130 % , the level of participation of farmers in the SL-PTT program on farmer group Tani Makmur is located high on the ladder with level patnership Citizen Power and the farmers group Tunas Baru is located in the lower level stairs placation degree of Tokenism ; relationship exists between age of farmers , farming and extensive experience with the level of participation of farmers' land in SL - PTT program on Tani Makmur farmer groups and the relationship between land area , number of dependents and the frequency of follow counseling with the level of participation of farmers in the SL - PTT program on farmer group Tunas Baru .

Keywords : *SL - PTT , Farmer Participation , Socio-Economic Characteristics of Farmers.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Terlepas dari berbagai persoalan, banyak pihak menyadari bahwa kegiatan penyuluhan pertanian masih sangat diperlukan oleh petani. Kondisi pertanian rakyat masih lemah dalam banyak aspek, sementara tantangan yang dihadapi semakin berat, jadi sebenarnya mereka justru memerlukan kegiatan penyuluhan yang makin intensif, berkesinambungan dan terarah. Untuk mewujudkan kondisi penyuluhan pertanian seperti ini memang tidak mudah, dan tidak mungkin dapat dilakukan dalam waktu singkat. Meskipun demikian, upaya-upaya perbaikan yang

nyata perlu segera dilakukan, karena jika tidak, kinerja penyuluhan pertanian yang memang sudah mengalami kemunduran besar akan semakin memburuk.

Salah satu metode penyuluhan yang berfungsi untuk memecahkan permasalahan yang terjadi di desa dengan objek metode adalah Metode Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT) yang dicanangkan Pemerintah guna meningkatkan kualitas dan produktifitas padi. Metode ini sangat membantu para petani padi dalam melakukan pengelolaan untuk hasil yang lebih baik (Mar,2010).

Melalui penerapan SL-PTT petani akan mampu mengelola sumberdaya yang tersedia (varietas, tanah, air dan sarana produksi) secara terpadu dalam melakukan budidaya di lahan usahatannya berdasarkan kondisi spesifik lokasi sehingga petani menjadi lebih terampil serta mampu mengembangkan usahatannya dalam rangka peningkatan produksi padi. (Dinas Pertanian Tanaman Pangan Aceh, 2012).

Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut: 1) Bagaimana perkembangan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) padi non hibrida di daerah penelitian selama empat tahun terakhir? 2) Bagaimana karakteristik petani padi sawah anggota Kelompok Tani (tingkat pendidikan, umur, pengalaman bertani, jumlah tanggungan, luas lahan dan frekuensi mengikuti penyuluhan) di daerah penelitian? 3) Bagaimana tingkat partisipasi petani dalam program Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) padi non hibrida di daerah penelitian? 4) Bagaimana perbedaan tingkat partisipasi di daerah penelitian? 5) Bagaimana hubungan karakteristik sosial ekonomi petani program SL-PTT padi non hibrida (tingkat pendidikan, umur, pengalaman bertani, jumlah tanggungan, luas lahan dan frekuensi mengikuti penyuluhan) dengan tingkat partisipasinya dalam pelaksanaan program SL-PTT di daerah penelitian?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Mengetahui perkembangan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) padi

non hibrida di daerah penelitian selama empat tahun terakhir. 2) Mengetahui karakteristik petani padi sawah anggota Kelompok Tani (tingkat pendidikan, umur, pengalaman bertani, jumlah tanggungan, luas lahan dan frekuensi mengikuti penyuluhan) di daerah penelitian. 3) Mengetahui tingkat partisipasi petani dalam program Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) padi non hibrida di daerah penelitian. 4) Mengetahui perbedaan tingkat partisipasi di daerah penelitian. 5) Mengetahui hubungan karakteristik sosial ekonomi petani program SL-PTT padi non hibrida (tingkat pendidikan, umur, pengalaman bertani, jumlah tanggungan, luas lahan dan frekuensi mengikuti penyuluhan) dengan tingkat partisipasinya dalam pelaksanaan program SL-PTT di daerah penelitian.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Partisipasi menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan pembangunan, dilain pihak, juga dapat dikatakan bahwa pembangunan berarti kalau dapat meningkatkan kapasitas masyarakat termasuk dalam berpartisipasi. Secara harfiah, partisipasi berarti “turut berperan serta dalam suatu kegiatan”, “keikutsertaan atau peran serta dalam suatu kegiatan”, “peran serta aktif atau proaktif dalam suatu kegiatan”. Partisipasi dapat didefinisikan secara luas sebagai bentuk keterlibatan dan keikutsertaan masyarakat secara aktif dan sukarela, baik karena alasan-alasan dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya dalam keseluruhan proses kegiatan yang bersangkutan. Prinsip dalam partisipasi adalah melibatkan atau peran serta masyarakat secara langsung dan hanya mungkin dicapai jika masyarakat sendiri ikut ambil bagian sejak dari awal, proses dan perumusan hasil (Ginting, 2011).

Dalam makalahnya yang berjudul ” *A Ladder of Citizen Participation*” dalam *Journal of the American Planning Association* (1969), Sherry Arstein mengemukakan delapan tangga atau tingkatan partisipasi. Kedelapan tingkatan tersebut adalah sebagai berikut: 1) *Manipulation*, 2) *Therapy*, 3) *Informing*, 4) *Consultation*, 5) *Placation*, 6) *Partnership*, 7) *Delegated Power*, 8) *Citizen Control*.

Hermanto dan Iwan (2010) mengemukakan bahwa partisipasi terhadap kegiatan yang dijalankan dalam sebuah program dipengaruhi oleh karakteristik sosial ekonomi. Karakteristik sosial ekonomi merupakan faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi yang berasal dari petani itu sendiri. Karakteristik sosial ekonomi tersebut meliputi tingkat pendidikan, umur, pengalaman bertani, jumlah tanggungan, luas lahan dan frekuensi mengikuti penyuluhan.

METODE PENELITIAN

Metode Penentuan Sampel

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah petani padi sawah. Metode sampel yang digunakan adalah metode *Stratified Random Sampling*. Sampel berada pada satu wilayah kerja penyuluhan pertanian yang terdiri dari 40 Kelompok Tani. Kelompok Tani yang telah mendapat Program Penyuluhan Pertanian SL PTT di daerah penelitian adalah sebanyak 4 Kelompok Tani yaitu 3 dari Kelompok Tani lama dan 1 dari Kelompok Tani baru. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 60 petani. Gay dalam Husein (2005) menyatakan bahwa ukuran minimum sampel yang dapat diterima berdasarkan pada desain penelitian yang digunakan yaitu minimal 30 sampel. Sampel terdiri dari 30 petani di Kelompok Tani yang telah lama terbentuk dan 30 petani di Kelompok Tani yang baru terbentuk yang mendapatkan program penyuluhan pertanian SL PTT di daerah penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah metode survey dan observasi langsung, dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari keterangan petani anggota Kelompok Tani selaku responden dan PPL yang bertugas pada Kelompok Tani tersebut. Sedangkan data sekunder diperoleh dari lembaga atau instansi terkait dan beberapa buku-buku pendukung penelitian.

Metode Analisis Data

Untuk identifikasi masalah 1, dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu dengan mengamati perkembangan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu dalam jumlah penyuluh, jumlah kelompok tani, jumlah anggota kelompok tani dan fasilitas penunjang program Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu di daerah penelitian.

Untuk identifikasi masalah 2, dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu dengan menggunakan kuesioner yang dijawab oleh petani sampel.

Untuk identifikasi masalah 3, dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif 8 tangga tingkatan partisipasi. Tingkat partisipasi kelompok diukur dari Frekuensi kehadiran dalam pertemuan, Keaktifan kelompok dalam berdiskusi, Keterlibatan dalam kegiatan fisik dan Kesiediaan membayar iuran atau sumbangan.

Untuk identifikasi masalah 4, dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu dengan hasil dari tingkat partisipasi petani di daerah penelitian.

Untuk identifikasi masalah 5, dianalisis dengan menggunakan korelasi Rank Spearman (r_s) untuk membuktikan adanya keeratan hubungan antara faktor sosial ekonomi petani dengan tingkat partisipasinya.

Uji-t berpasangan (*paired T-test*) adalah salah satu metode pengujian hipotesis dimana data yang digunakan tidak bebas (berpasangan). Ciri-ciri yang paling sering ditemui pada kasus yang berpasangan adalah satu individu (objek penelitian) dikenai 2 buah perlakuan yang berbeda. Walaupun menggunakan individu yang sama, peneliti tetap memperoleh 2 macam data sampel, yaitu data dari perlakuan pertama dan data dari perlakuan kedua. Perlakuan pertama mungkin saja berupa kontrol, yaitu tidak memberikan perlakuan sama sekali terhadap objek penelitian. Data yang digunakan adalah data hasil kuesioner petani yang tergabung dalam kelompok tani yang mengikuti program SL-PTT.

Hipotesis 1 : ada hubungan karakteristik sosial ekonomi petani pelaksana SL-PTT Padi non Hibrida dengan tingkat partisipasinya dalam pelaksanaan program SL-PTT Padi non Hibrida.

Ho : Tidak ada hubungan karakteristik sosial ekonomi petani pelaksana SL-PTT Padi non Hibrida dengan tingkat partisipasinya dalam pelaksanaan program SL-PTT Padi non Hibrida.

H₁ : ada hubungan karakteristik sosial ekonomi petani pelaksana SL-PTT Padi non Hibrida dengan tingkat partisipasinya dalam pelaksanaan program SL-PTT Padi non Hibrida.

Ho ditolak dan H₁ diterima, jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$; $\alpha=0,05$

Ho diterima dan H₁ ditolak, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$; $\alpha=0,05$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Program SL - PTT di Daerah Penelitian

Program SL – PTT dilaksanakan di Kecamatan Manyak Payed pada tahun 2008. Kemudian pada tahun 2009 program SL – PTT dilaksanakan di Desa Matang Ara Jawa Kecamatan Manyak Payed.

Pada awalnya kegiatan SL – PTT hanya diikuti oleh dua Kelompok Tani saja, kemudian baru disusul oleh kelompok-kelompok tani lain pada tahun berikutnya. Secara ringkas dapat dilihat perkembangan SL-PTT di daerah penelitian ditinjau dari jumlah kelompok tani, kebutuhan benih, luas lahan, produktivitas dan jumlah produksi.

Tabel 1. Perkembangan Program SL-PTT di Daerah Penelitian

Tahun	Jumlah Kelompok Tani	Luas Areal Tanam (ha)	Luas Areal Panen (ha)	Rata-rata Produktivitas (kg/ha)	Produksi (ton)	Kebutuhan Benih (kg)
2009	2	50	48.2	54	260.28	1250
2010	2	50	49	56	274.4	1250
2011	3	75	73.9	58	428.62	1875
2012	4	100	99.8	60	598.8	2500

Dari tabel 11 dapat dilihat peningkatan jumlah Kelompok Tani yang mengikuti program SL-PTT. Luas areal tanam yang semula hanya 50 ha meningkat menjadi 100 ha pada tahun 2012. Artinya ada peningkatan sebesar 50 ha dalam 4 tahun.

Luas areal panen juga meningkat yang semula hanya 48,2 ha menjadi 99,8 ha. Rata-rata produktivitas, produksi dan kebutuhan benih juga meningkat setiap

tahunnya. Ini menunjukkan terjadi perkembangan yang positif dari program SL-PTT di daerah pertanian.

Karakteristik Petani Sampel di Daerah Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah petani yang mengikuti program SL-PTT yang tergabung di dalam Kelompok Tani Tani Makmur dan Kelompok Tani Tunas Baru. Jumlah sampel keseluruhan adalah 60 orang dengan rincian 30 orang dari kelompok tani Tani Makmur dan 30 orang dari kelompok tani Tunas Baru. Adapun karakteristik petani yang diidentifikasi dalam penelitian meliputi tingkat pendidikan, umur, pengalaman bertani, jumlah tanggungan, luas lahan dan frekuensi mengikuti penyuluhan.

Tingkat Pendidikan Sampel

Jumlah dan presentase sampel berdasarkan tingkat pendidikan di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Jumlah dan Presentase Sampel berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Kelompok Tani Tani Makmur		Kelompok Tani Tunas Baru	
		Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
1	SD sederajat	12	40%	8	26.6%
2	SMP sederajat	9	30%	14	46.7%
3	SMA sederajat	8	26.6%	8	26.6%
4	di atas SMA	1	3.4%		
	total	30	100 %	30	100 %

Umur Sampel

Jumlah dan presentase sampel berdasarkan umur di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Jumlah dan Presentase Sampel berdasarkan Umur

No	Tingkat Umur	Kelompok Tani Tani Makmur		Kelompok Tani Tunas Baru	
		Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
1	20 - 30	0	0%	5	16.6%
2	31 - 40	10	33.4%	9	30.0%
3	41 - 50	11	36.6%	13	43.4%
4	> 50	9	30.0%	3	10%
	total	30	100 %	30	100 %

Pengalaman Bertani Sampel

Jumlah dan presentase sampel berdasarkan pengalaman bertani dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14. Jumlah dan Presentase Sampel berdasarkan Pengalaman Bertani

No	Pengalaman Bertani	Kelompok Tani Tani Makmur		Kelompok Tani Tunas Baru	
		Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
1	5 - 10.	10	33.3%	16	53.3%
2	11 - 15.	8	26.7%	5	16.7%
3	>16	12	40.0%	9	30.0%
total		30	100 %	30	100 %

Jumlah Tanggungan Sampel

Jumlah dan presentase sampel berdasarkan jumlah tanggungan dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15. Jumlah dan Presentase Sampel berdasarkan Jumlah Tanggungan

No	Jumlah Tanggungan	Kelompok Tani Tani Makmur		Kelompok Tani Tunas Baru	
		Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
1	1 - 2.	8	26.7%	9	30.0%
2	3 - 4.	12	40.0%	18	80.0%
3	>4	10	33.3%	3	10.0%
total		30	100 %	30	100 %

Luas Lahan Sampel

Jumlah dan presentase sampel berdasarkan Luas Lahan dapat dilihat pada tabel 16.

Tabel 16. Jumlah dan Presentase Sampel berdasarkan Luas Lahan

No	Luas Lahan	Kelompok Tani Tani Makmur		Kelompok Tani Tunas Baru	
		Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
1	≤ 0.3	4	13.4%	3	10.0%
2	0.3 - 0.6	12	40.0%	12	40.0%
3	> 0.6	14	46.6%	15	50.0%
total		30	100 %	30	100 %

Frekuensi Mengikuti Penyuluhan

Jumlah dan presentase sampel berdasarkan Frekuensi Mengikuti Penyuluhan dapat dilihat pada tabel 17.

Tabel 17. Jumlah dan Presentase Sampel berdasarkan Frekuensi Penyuluhan

No	Frekuensi Mengikuti Penyuluhan	Kelompok Tani Tani Makmur		Kelompok Tani Tunas Baru	
		Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
1	≥ 6	7	23.3%	5	16.7%
2	3 - 5 .	16	53.4%	14	46.6%
3	1 - 2 .	7	23.3%	11	36.6%
4	tidak pernah	-	-	-	-
total		30	100 %	30	100 %

Tingkat Partisipasi Petani dalam Program SL - PTT di Daerah Penelitian

Dalam subbab ini dibahas tentang tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT). Dengan melakukan analisis ini maka akan diketahui derajat keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan program SL-PTT. Derajat keterlibatan masyarakat tersebut diukur dari variabel-variabel tingkat kehadiran dalam pertemuan, keaktifan dalam diskusi, keterlibatan dalam kegiatan fisik dan kesepakatan untuk membayar sumbangan.

Dari keempat analisis di atas, dapat dirangkum sehingga dapat diperoleh Tingkat Partisipasi Petani dalam pelaksanaan program Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) sebagaimana berikut ini:

Tabel 27. Tingkat Partisipasi Kelompok Tani Makmur dalam Program SL-PTT

No	Variabel	Skor
1	Tingkat kehadiran dalam pertemuan	179
2	Keaktifan dalam berdiskusi dan menyampaikan pendapat	180
3	Keterlibatan dalam kegiatan fisik	165
4	Kesediaan untuk membayar	186
Jumlah		710

Berdasarkan Tabel di atas, maka tingkat partisipasi Petani di Kelompoktani Tani Makmur dalam pelaksanaan program Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) adalah termasuk ke dalam tingkat *Partnership* (tangga keenam dari delapan tangga Arnsntein) , karena memiliki skor 565.

Tabel 28. Tingkat Partisipasi Kelompok Tunas Baru dalam Program SL-PTT

No	Variabel	Skor
1	Tingkat kehadiran dalam pertemuan	150
2	Keaktifan dalam berdiskusi dan menyampaikan pendapat	153
3	Keterlibatan dalam kegiatan fisik	134
4	Kesediaan untuk membayar	161
Jumlah		598

Berdasarkan Tabel di atas, maka tingkat partisipasi Petani di Kelompoktani Tunas Baru dalam pelaksanaan program Sekolah Lapangan

Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) adalah termasuk ke dalam tingkat *placation*, karena memiliki skor 598.

Perbedaan Tingkat Partisipasi di Daerah Penelitian

Berdasarkan hasil analisis tingkat partisipasi di atas, maka dapat di jelaskan tingkat partisipasi Petani di Kelompok tani Tani Makmur dalam pelaksanaan program Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) adalah termasuk ke dalam tingkat *Partnership*, karena memiliki skor 710. Sedangkan tingkat partisipasi Petani di Kelompok tani Tunas Baru dalam pelaksanaan program Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) adalah termasuk ke dalam tingkat *placation*, karena memiliki skor 598. Artinya tingkat partisipasi Petani Kelompok tani Tani Makmur dalam pelaksanaan program Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) lebih tinggi satu tingkat dalam delapan tangga Arnshtein dibandingkan dengan tingkat partisipasi Petani Kelompok tani Tunas Baru dalam pelaksanaan program Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT).

Hubungan Faktor Sosial Ekonomi Petani Pelaksana Program SL-PTT dengan Tingkat Partisipasi

Faktor sosial yang diduga berhubungan dengan tingkat partisipasi petani adalah tingkat pendidikan, luas lahan, lama berusaha tani, umur, dan frekuensi mengikuti penyuluhan.

Untuk mengetahui hubungan faktor sosial ekonomi petani pelaksana program SL-PTT dengan tingkat partisipasi, maka dianalisis dengan menggunakan analisis korelasi Rank Spearman.

Kelompok tani Tani Makmur

- a. Analisis hubungan umur petani dengan tingkat partisipasi petani dalam program SL-PTT.

Dari hasil analisis pada lampiran 5a dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara umur petani dengan tingkat partisipasi petani.

- b. Analisis hubungan tingkat pendidikan petani dengan tingkat partisipasi petani dalam program SL-PTT.

Dari hasil analisis pada lampiran 5a disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang nyata antara tingkat pendidikan dengan tingkat partisipasi petani.

- c. Analisis hubungan pengalaman bertani petani dengan tingkat partisipasi petani dalam program SL-PTT.

Dari hasil analisis pada lampiran 5a dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengalaman bertani petani dengan tingkat partisipasi petani.

- d. Analisis hubungan luas lahan petani dengan tingkat partisipasi petani dalam program SL-PTT.

Dari hasil analisis pada lampiran 5a dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara luas lahan petani dengan tingkat partisipasi petani.

- e. Analisis hubungan jumlah tanggungan petani dengan tingkat partisipasi petani dalam program SL-PTT.

Dari hasil analisis pada lampiran 5a dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang nyata antara jumlah tanggungan petani dengan tingkat partisipasi petani.

- f. Analisis hubungan frekuensi petani dengan tingkat partisipasi petani dalam program SL-PTT.

Dari hasil analisis pada lampiran 5a dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang nyata antara frekuensi mengikuti penyuluhan dengan tingkat partisipasi petani.

Kelompoktani Tunas Baru

- a. Analisis hubungan umur petani dengan tingkat partisipasi petani dalam program SL-PTT.

Dari hasil analisis pada lampiran 5b dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang nyata antara umur dengan tingkat partisipasi petani.

- b. Analisis hubungan tingkat pendidikan petani dengan tingkat partisipasi petani dalam program SL-PTT.

Dari hasil analisis pada lampiran 5b dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang nyata antara tingkat pendidikan dengan tingkat partisipasi petani.

- c. Analisis hubungan pengalaman bertani petani dengan tingkat partisipasi petani dalam program SL-PTT.

Dari hasil analisis pada lampiran 5b dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang nyata antara pengalaman bertani dengan tingkat partisipasi petani.

- d. Analisis hubungan luas lahan petani dengan tingkat partisipasi petani dalam program SL-PTT.

Dari hasil analisis pada lampiran 5b dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara luas lahan petani dengan tingkat partisipasi petani.

- e. Analisis hubungan jumlah tanggungan petani dengan tingkat partisipasi petani dalam program SL-PTT.

Dari hasil analisis pada lampiran 5b dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara jumlah tanggungan petani dengan tingkat partisipasi petani.

- f. Analisis hubungan frekuensi petani dengan tingkat partisipasi petani dalam program SL-PTT.

Dari hasil analisis pada lampiran 5b dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara frekuensi mengikuti penyuluhan petani dengan tingkat partisipasi petani.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Perkembangan program SL-PTT di daerah penelitian dapat dilihat dari segi perkembangan luas lahan, luas areal panen, produktivitas, jumlah produksi dan jumlah kelompok tani mulai tahun 2009 – 2012. Persentase kenaikan luas lahan yang menerapkan program SL-PTT sebesar 100%, persentase kenaikan jumlah kelompok tani yang mengikuti program SL-PTT sebesar 100%, persentase kenaikan luas areal panen 107%, persentase kenaikan produktivitas padi per hektarnya sebesar 11,1% dan persentase kenaikan jumlah produksi sebesar 130%.
2. Tingkat partisipasi petani dalam program SL-PTT pada kelompok tani Tani Makmur adalah tinggi dengan berada di tangga *Partnership level Citizen Power*.

Tingkat partisipasi petani dalam program SL-PTT pada kelompok tani Tunas Baru adalah rendah dengan berada di tangga *Placation level Degree of Tokenism*.

3. Tingkat partisipasi petani dalam program SL-PTT di daerah penelitian berbeda. Tingkat partisipasi petani Kelompok Tani Makmur lebih tinggi daripada tingkat partisipasi Kelompok Tani Tunas Baru.
4. Pada kelompok Tani Makmur, karakteristik sosial ekonomi petani yang mempunyai hubungan dengan tingkat partisipasi adalah umur petani, pengalaman bertani dan luas lahan. Sedangkan karakteristik sosial ekonomi petani meliputi tingkat pendidikan, jumlah tanggungan dan frekuensi mengikuti penyuluhan tidak berhubungan dengan tingkat partisipasi petani.

Pada kelompok Tani Tunas Baru, karakteristik sosial ekonomi petani yang mempunyai hubungan dengan tingkat partisipasi adalah luas lahan, jumlah tanggungan dan frekuensi mengikuti penyuluhan. Sedangkan karakteristik sosial ekonomi petani meliputi umur petani, tingkat pendidikan dan pengalaman bertani tidak berhubungan dengan tingkat partisipasi petani.

Saran

1. **Kepada Pemerintah**

Program yang diberikan sudah baik, namun sebaiknya di perhatikan lagi waktu realisasi pencairan bantuan untuk program SL-PTT.

2. **Kepada Masyarakat**

Pengurus lebih mengikutsertakan anggota dalam memberi saran dan kritik tentang proses pembuatan keputusan atau kebijakan (*participation in decision making*).

Pengurus lebih mengikutsertakan anggota terlibat dalam mengimplementasi keputusan atau kebijakan (*participation in implementation*).

Pengurus mulai mengajak anggota untuk member kontribusi dalam mengevaluasi keputusan atau kebijakan (*participation in evaluation*).

3. **Kepada PPL**

Peran penyuluh pertanian sangat diperlukan dan ditingkatkan lagi dalam upaya memotivasi, mengawasi dan memberikan arahan agar petani mampu mengikuti dan mencapai tujuan dari program SL-PTT.

4. **Kepada Petani**

Kepada Petani lebih berpartisipasi lagi mengikuti suatu kegiatan atau program karena dengan adanya partisipasi dari petani program tersebut akan berjalan lebih baik.

5. **Kepada Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan dilakukan penelitian serupa yang megikutsertakan variabel-variabel lain yang dapat menentukan tinggi rendahnya tingkat partisipasi petani seperti kepemimpinan, status keanggotaan, rasa memiliki, bertanggung jawab dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnstein, Sherry. 1969. *A ladder of citizen participation*. JAIP (35) No. 4. hal 216-224
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan Aceh. 2012. *Petunjuk Pelaksanaan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) PadiTahun 2012*. Banda Aceh.
- Ginting, Meneth. 2011. *Community Development (CD)*. Medan : USU Press.
- Husein, U. 2005. *Pokok-Pokok Materi Statistik*. Edisi ke-2. Bumi Aksara. Jakarta.
- Iwan.2010. *Analisis Hubungan Karateristik Petanidengan Partisipasi Petani terhadap Program Pengembangan Agribisnis Jagung Hibrida pada Kabupaten Karanganyer*. <http://iwansas.wordpress.com>.
- Mar, 2010. SL PTT. <http://www.ITKoranSoreWawasan.com>. Diakses 02Maret 2013.

**PARTISPASI PETANI DALAM PROGRAM SEKOLAH
LAPANG PENGELOLAAN TANAMAN TERPADU
(SL-PTT) PADI NON HIBRIDA**

(Studi Kasus : Desa Matang Ara Jawa Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh
Tamiang, Nanggroe Aceh Darusslam)

JURNAL



Oleh:

MUHAMMAD SHOLEH

080309045

SEP - PKP

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SUMATERA UTARA**

MEDAN

2013

**PARTISPASI PETANI DALAM PROGRAM SEKOLAH
LAPANG PENGELOLAAN TANAMAN TERPADU
(SL-PTT) PADI NON HIBRIDA**

(Studi Kasus : Desa Matang Ara Jawa Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh
Tamiang, Nanggroe Aceh Darussalam)

JURNAL

Oleh:

**MUHAMMAD SHOLEH
080309045
SEP - PKP**

Jurnal Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Di Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian
Universitas Sumatera Utara

**Disetujui oleh,
Komisi Pembimbing**

Ketua

Anggota

(Prof.Dr.Ir. H. Meneth Ginting, MADE)
NIP. 1940 0715 1968 0910 01

(Ir. Yusak Maryunianta, M.Si)
NIP. 1962 0624 1986 0310 01

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SUMATERA UTARA
MEDAN
2013**

MUHAMMAD SHOLEH 080309045
AGRIBISNIS / PKP

**PARTISPASI PETANI DALAM PROGRAM SEKOLAH
LAPANG PENGELOLAAN TANAMAN TERPADU
(SL-PTT) PADI NON HIBRIDA**

(Studi Kasus : Desa Matang Ara Jawa Kecamatan Manyak Payed Kabupaten
Aceh Tamiang, Nanggroe Aceh Darussalam)

*Participation in the farmer field school program of integrated crop management
(SL-PTT) non hybrid rice
(Case study: Matang Ara Jawa Village sub-district of Manyak Payed
Aceh Tamiang district, Nanggroe Aceh Darussalam)*

Disetujui Oleh:

Komisi Pembimbing

Ketua

(Prof.Dr.Ir. H. Meneth Ginting, MADE)
NIP. 1940 0715 1968 0910 01

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SUMATERA UTARA
MEDAN**

2013